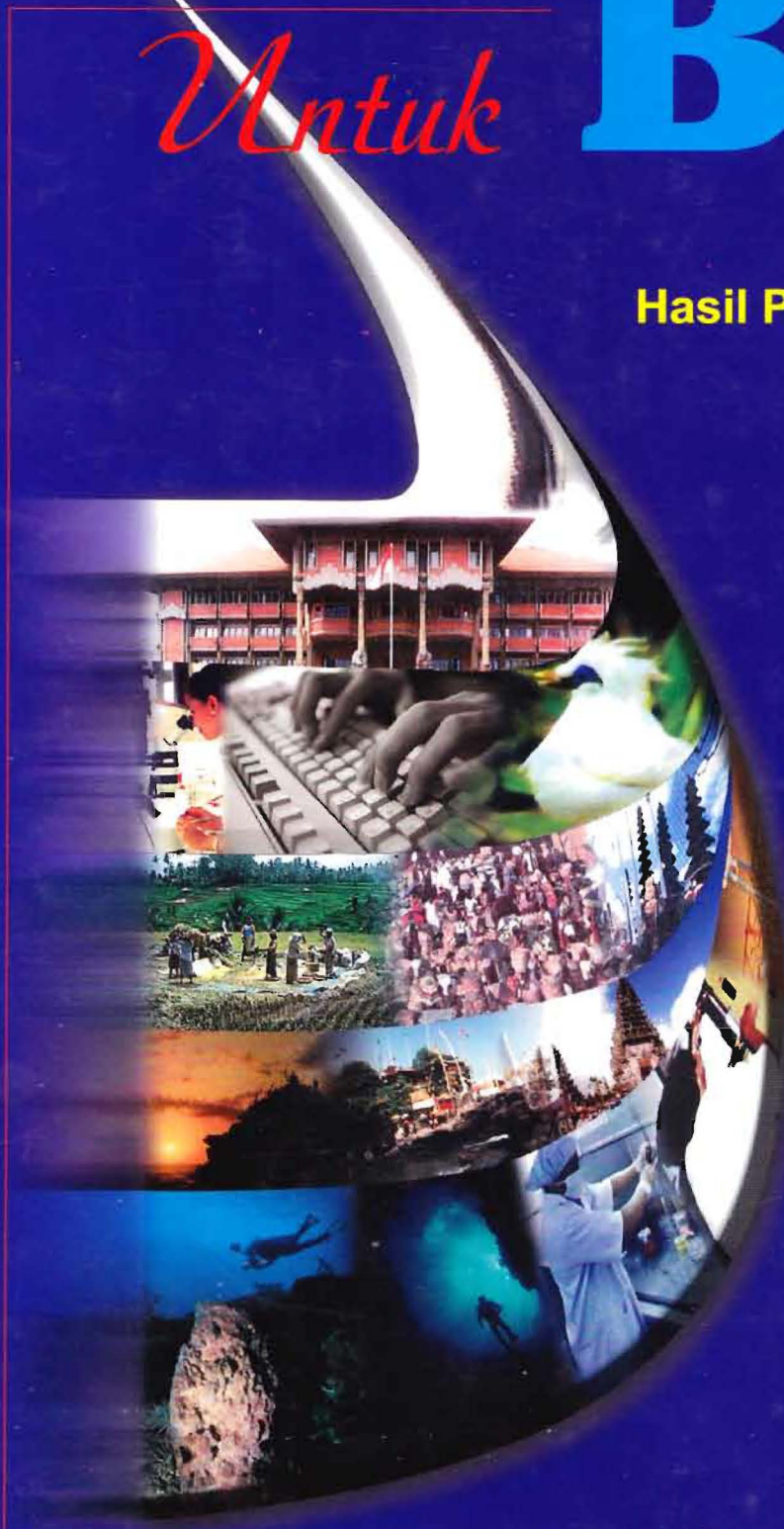


Dari
Untuk

Bali

**Pemanfaatan
Hasil Penelitian Unggulan
1998 - 2003
Bagi
Pemberdayaan
Masyarakat**



**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS UDAYANA**

APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI KABUPATEN BADUNG

I Wayan Nuarsa

*Centre for Remote Sensing and Ocean Science
Lembaga Penelitian, Universitas Udayana.*

Jumlah lahan pertanian di Bali semakin hari semakin berkurang. Hal ini disebabkan adanya alih fungsi lahan dari fungsi pertanian ke non pertanian. Bali kehilangan lahan pertanian sebanyak 5.000 ha per tahun. Sementara di Kabupaten Badung, dalam kurun waktu 1999-2000 terjadi penurunan lahan sawah produktif sebanyak 122 ha. Salah satu bentuk alih fungsi lahan adalah dari fungsi pertanian ke pariwisata. Dengan pertimbangan ekonomis, sektor pariwisata banyak menggunakan lahan pertanian untuk kegiatan pariwisata. Alih fungsi pemanfaatan lahan tersebut bukan saja pada lahan pertanian yang produktif, tetapi seringkali juga pada lahan-lahan berlereng dan lahan yang rawan bencana alam. Penggunaan lahan produktif untuk kawasan wisata disamping mempersempit lahan untuk kegiatan pertanian, juga dapat mengurangi daya tarik wisatawan karena sawah merupakan salah satu objek wisata alam. Sementara pemanfaatan lahan-lahan yang berlereng dan lahan rawan bencana alam dapat menyebabkan degradasi lahan dan kerusakan lingkungan. Hal ini tentu akan menimbulkan bencana bagi masyarakat sekitarnya dan pada pembangunan pariwisata itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan pemilihan lahan yang tepat untuk pengembangan kawasan wisata. Di satu sisi, pembangunan sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik, sementara di sisi lain lahan pertanian yang produktif tidak banyak dikorbankan, dan lahan-lahan yang mempunyai faktor pembatas untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata tidak digunakan untuk tujuan konservasi tanah dan air.

Penentuan prioritas pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Badung (menggunakan Sistem Informasi Geografi dengan metode pembobotan *scoring*). Dalam metode tersebut digunakan 4 parameter utama yang menentukan kelayakan suatu daerah untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Keempat parameter tersebut adalah daya tarik daerah, lahan (penggunaan lahan, kemiringan lereng, dan daerah rawan bencana), sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Prioritas dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu prioritas I sampai prioritas IV. Prioritas I adalah daerah yang paling berpotensi, sementara prioritas 4 adalah daerah yang paling tidak berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa 21.559,66 ha (50,07%) daerah penelitian tergolong ke dalam prioritas I, 17.293,03 ha (49,29%) termasuk prioritas II, dan 144,59 ha (0,64%) dikelompokkan ke dalam prioritas III. Sementara prioritas IV tidak ditemukan di daerah penelitian. Secara lengkap prioritas pengembangan kawasan wisata di masing-masing kecamatan disajikan pada Tabel 1, sedangkan distribusinya secara spasial dapat dilihat pada Peta Analisis Kawasan Pariwisata Kabupaten Badung.



Tabel 1. Luasan prioritas pada masing-masing kecamatan

KECAMATAN	PRIORITAS (ha)				
	I	II	III	IV	TOTAL
Petang	2,8	9.407,67	-	-	9.410,48
Mengwi	6.454,47	713,15	-	-	7.167,61
Abiansemal	-	6.702,36	-	-	6.702,36
Kuta	15.102,39	469,86	144,59	-	15.716,84
TOTAL	21.559,66	17.293,03	144,59	-	38.997,29



Bila dilihat penyebarannya secara spasial, prioritas I sebagian besar terdapat di bagian Selatan Kabupaten Badung, sementara prioritas II menyebar dibagian tengah dan Utara. Beberapa faktor yang menyebabkan Badung bagian Selatan sangat potensial untuk pengembangan kawasan wisata adalah faktor ketersediaan lahan, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Sebagian besar lahan di kawasan tersebut bukanlah lahan pertanian produktif, sarana dan prasarana pariwisata sangat menunjang, serta mudah di jangkau dari pusat kota dan pelabuhan udara Ngurah Rai. Di sisi lain, Wilayah Badung bagian Utara sebagian besar masih tergolong lahan pertanian produktif, dukungan sarana dan prasarana pariwisata tidak sebanyak Badung bagian selatan, serta lebih jauh dari pusat kota dan lapangan udara.

Untuk mengurangi pengalihan fungsi lahan dari pertanian produktif ke sektor pariwisata, pengembangan kawasan wisata Kabupaten Badung sebaiknya diprioritaskan di Badung Bagian Selatan karena dukungan terhadap pengembangan pariwisata sangat memungkinkan, sementara lahan pertanian produktif tidak banyak dikorbankan.

